



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK BADUTA

Rahmawati Hamzah*, Imran Tumenggung, Denny Indra Setiawan

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*e-mail: rahmahamzah943@gmail.com

ABSTRACT

MP-ASI or Breast Milk Supplementary Feeding is food or drink instead of Breast Milk which contains nutrient given to the baby after having Exclusive Breast for 6 months, the baby should be given Breast Milk Supplementary Feeding due to after 6 months, Breast Milk cannot meet the nutrients need for protein energy and several essential micronutrients. According to data of Riskesdas 2013, babies in Indonesia that consumed Breast Milk Supplementary Feeding aged 6-24 months were 30,2%, and those that consumed early Breast Milk Supplementary Feeding were 69,8%. The research aimed to find out the mothers' knowledge on giving Breast Milk Supplementary Feeding (MP-ASI) at Baduta children in Lonuo Village, Tilongkabila Sub-district, Bone Bolango District. The research was descriptive survey research. The samples were 30 mothers and babies. The research variable had an independent variable, namely mothers' knowledge on giving Breast Milk Supplementary Feeding. The research finding revealed that 12 people (40%) out of 30 respondents were in a good category of mothers' knowledge, 10 people (34%) were in a sufficient category, and 8 people (26%) were in less category. In conclusion, the research showed that most mothers and babies had good knowledge.

Keywords: *toddler; knowledge; complementary feeding*

ABSTRAK

MP-ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi setelah pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, bayi harus diberi makanan pendamping ASI karena setelah 6 bulan ASI tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi akan energi protein dan beberapa mikronutrien penting. Di Indonesia menurut data Riskesdas 2013, bayi yang mendapatkan MP-ASI usia 6-24 bulan sebanyak 30,2% dan yang mendapat MP-ASI dini 69,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak baduta di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu bayi dan balita. Variabel penelitian yaitu variabel mandiri yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI. Hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang dikategorikan Baik sebanyak 12 orang (40%), Cukup sebanyak 10 orang (34%), dan Kurang sebanyak 8 orang (26%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berpengetahuan baik.

Kata Kunci: anak baduta; pengetahuan; MP-ASI





PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*Complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/ minuman lain diberikan bersama pemberian ASI. Setelah pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, bayi harus diberi makanan pendamping ASI karena setelah 6 bulan ASI tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi akan energi protein dan beberapa mikronutrien penting. ASI hanya memenuhi kebutuhan energi sekitar 65 - 80% dan sangat sedikit mengandung mikronutrien. Karena itu kebutuhan energi dan mikronutrien terutama zat besi dan seng harus didapat dari MP-ASI (AsDI, 2016).

Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semula hanya berupa susu menuju ke makanan semi padat. Periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga dikenal pula sebagai masa penyapihan (*Weaning periode*), yang merupakan suatu proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan zat gizi anak dipenuhi oleh makanan keluarga. (AsDI, 2016)

Berdasarkan data Riskesdas 2013, di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 30,2% sedangkan yang tidak mendapat ASI eksklusif 69,8%, ini berarti bayi yang mendapat MP-ASI usia 6-24 bulan sebanyak 30,2% dan yang mendapat MP-ASI dini 69,8% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2016 persentase bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu 27% dan di Kabupaten Bone Bolango capaian persentase bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu 28,2%. Hal ini menggambarkan masih rendahnya praktek pemberian ASI eksklusif dan masih tingginya angka praktek pemberian MP-ASI dini di Provinsi Gorontalo (Dikes Provinsi Gorontalo, 2016).

Salah satu faktor penting dalam pemberian makanan pendamping ASI yaitu pengetahuan ibu karena pengetahuan yang baik, ibu bisa mengetahui kapan waktu yang tepat untuk pemberian makanan kepada bayi. Ibu yang tidak tahu mengenai akibat pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dan juga cara pemberian yang salah secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, khususnya pada anak usia dibawah 2 tahun (Dewanti, 2009). Perilaku ibu berperan penting dalam hal pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan atau pemberian makanan pendamping ASI dini berdampak negatif bagi kesehatan bayi seperti bayi mudah terkena penyakit saluran pencernaan seperti diare dan juga dapat meningkatkan angka kematian bayi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan survey deskriptif yaitu memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Populasi sebanyak 30 orang, pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang umur ibu di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada Tabel 1.





Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia (tahun)		
≤20	4	13
21-30	20	67
31-40	5	17
>40	1	3
Pekerjaan		
Honoror	4	13.3
IRT	25	83.3
Swasta	1	3.3
Pendidikan		
SD/Sederajat	8	26.7
SLTP/Sederajat	4	13.3
SLTA/Sederajat	12	40.0
Diploma	2	6.7
S1	4	13.3
Pengetahuan		
Baik	12	40
Cukup	10	34
Kurang	8	26
Jumlah	30	100

Distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa Ibu berusia ≤20 tahun sebanyak 4 orang (13%), 21-30 tahun sebanyak 20 orang (67%), 31-40 tahun sebanyak 5 orang (17%), >40 tahun 1 orang (3%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa Ibu yang bekerja sebagai tenaga honoror sebanyak 4 orang (13.3%), IRT 25 orang (83.3%), dan pegawai swasta sebanyak 1 orang (3.3%). Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa Ibu yang berpendidikan SD/Sederajat yaitu 8 orang (26.7%), SLTP/Sederajat 4 orang (13.3%), SLTA/Sederajat 12 orang (40.0%), Diploma 2 orang (6.7%), dan S1 sebanyak 4 orang (13.3%). Pengetahuan Ibu adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi umur 6-24 bulan. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang dikategorikan Baik sebanyak 12 orang (40%), Cukup sebanyak 10 orang (34%), dan Kurang sebanyak 8 orang (26%).

Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang (42%) dan ibu dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (33%), sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 7 orang (39%) dan ibu dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (22%). Pendidikan adalah kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan pengertian tersebut diartikan bahwa pendidikan tidak hanya didapatkan dibangku sekolah sebagai pendidikan formal akan tetapi dapat





diperoleh kapan dan dimana saja. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin baik pengetahuannya (Kusmiyati dkk, 2014).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI

Kategori	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tingkat Pendidikan								
Rendah	5	42	3	25	4	33	12	100
Tinggi	7	39	7	39	4	22	18	100
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	9	36	8	32	8	32	25	100
Bekerja	3	60	2	40	0	0	5	100

Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak 9 orang (36%) dan ibu dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (32%), sedangkan ibu yang bekerja dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak 3 orang (60%) dan ibu dengan kategori cukup sebanyak 2 orang (40%). Ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Selain itu masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang ASI eksklusif, ibu juga merasa khawatir bahwa dengan menyusui akan merubah payudara menjadi jelek, dan takut badan akan menjadi gemuk. Dengan alasan inilah ibu memberikan makanan pendamping ASI, karena ibu merasa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan gizi bayinya sehingga ibu memilih susu formula karena lebih praktis (Kusmiyati dkk, 2014).

SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dengan kategori baik yaitu sebanyak 40%, kategori cukup yaitu sebanyak 34% dan kategori kurang yaitu sebanyak 26%.

DAFTAR REFERENSI

- AsDI, IDAI, PERSAGI. 2016. Penuntun Diet Anak. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar ; RISKESDAS. Balitbang Kemenkes RI. Jakarta
- Dewanti, Titariza. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Perubahan Berat Badan Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Skripsi. Program Ilmu Keperawatan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2016.
- Karim, Mirna. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Kecamatan Telaga





- Jaya Kabupaten Gorontalo. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III Gizi. Poltekkes Gorontalo.
- Kristianto, Yonatan. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan, Jurnal Stikes. Vol 6. No 1.
- Kusmiyati, dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol. 2 No. 2.
- Lalage, Zerlina. 2013. Menu Bayi Balita Sehat Dan Lezat. Abata Press. Klaten.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Mutmainnah, Fithriatul. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskesmas Pamulang. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratiwi, Atika. 2009. Hubungan Pengetahuan Dengan perilaku Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Dusun Tlangu Desa Bulan Kecamatan Wonosari Klaten. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto, Gatot. 2014. MPASI Super lengkap. Penebar Plus+. Jakarta Timur